

Kompetensi Calon Perawat Lulusan Akper di Jawa Barat (Udin Naziruddin)**KOMPETENSI CALON PERAWAT LULUSAN AKPER DI JAWA BARAT¹**

Udin Naziruddin
Dosen PSIK Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mempelajari unsur-unsur yang membentuk kompetensi calon perawat profesional pemula, hubungannya dengan orientasi vokasional, orientasi akademik dan motivasi kebutuhan dasar, pada mahasiswa Akademi Perawatan (Akper) tingkat akhir yang dikelola Departemen Kesehatan (Depkes), Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan Yayasan Swasta di Jawa Barat. Pendekatan dan metode penelitian *causal comparative* dengan analisis statistik model MCA digunakan komputer pada program SPSS. Landasan teoretik yang digunakan berkaitan dengan ilmu administrasi, yaitu: kompetensi, perilaku organisasi, motivasi, kepemimpinan, dan komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan, diterapkan dalam pendidikan diploma tiga keperawatan. Fokus penelitian ini adalah, kompetensi yang dimiliki calon perawat ditinjau dari prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan asuhan, kepemimpinan, dikaitkan dengan orientasi vokasional, orientasi akademik dan motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara orientasi vokasional, orientasi akademik, dan motivasi dengan prestasi hasil belajar, serta kepemimpinan adalah lemah dan kurang signifikan ($p > 0,05$). Hubungan antara motivasi dengan komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan adalah besar dan signifikan ($p < 0,05$). Prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan, dan kepemimpinan berhubungan lemah dan tidak signifikan ($p > 0,05$). Pola hubungan antar variabel orientasi akademik, orientasi vokasional dan motivasi terhadap kompetensi pada mahasiswa Akper Depkes berlaku pula bagi mahasiswa pada Akper Pemkab dan Yayasan Swasta. Pada mahasiswa Akper Pemkab, pengaruh orientasi akademik, orientasi vokasional dan motivasi terhadap komitmen mereka pada nilai-nilai moral dalam praktik adalah signifikan ($p < 0,05$), sedangkan hubungan ini tidak signifikan ($p > 0,05$) pada Akper Depkes. Angka rata-rata prestasi hasil belajar kumulatif, komitmen terhadap praktik asuhan dan kepemimpinan pada mahasiswa Akper Depkes lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa Akper Swasta dan Pemkab. Angka rata-rata ketiga dimensi kompetensi pada mahasiswa Akper Swasta lebih tinggi dibanding dengan angka rata-rata pada Akper Pemerintahan Kabupaten. Manajemen pendidikan diploma tiga yang dikelola Depkes bisa dijadikan model rujukan bagi manajemen pendidikan diploma tiga yang dikelola Swasta dan Pemerintahan Kabupaten.

Kata Kunci : Kompetensi, perilaku organisasi, kepemimpinan dan praktik asuhan, Keperawatan

¹ Bagian dari Disertasi Doktor, dengan Bimbingan: A.A.Wahab, M.I.Anwar, B.Suwarno dan P.Idjradinata.

ABSTRACT. The objectives of this research were to study elements forming the candidates of primary nurse professional competence, and to study its correlation with vocational orientation, academic orientation and basic needs motivation, differentiating between management by Departement of Health (DH) Local Government (LG) and Private (PR). The quantitative research with using statistical analysis models of multiple classifications analysis (MCA) by the Statistical Package of Social Sciences (SPSS) computer program, were used. The fundamental of theories and concepts were used in relations of science in educational administration and policy analysis particularly professional competencies, organizational behaviour, motivation, effectiveness leadership traits, social attitude and professional commitment to moral values in professional practice, have been applied in the primary professional nursing education. Framework and focus of of this research was the primary professional nurse candidate which competencies, collected from senior students achievement, students commitment to the moral values in the practice, and the effectiveness of leadership traits, orientation and motivation, based on by management DH LG and PR. The result of this study shows that the relations of vocational orientation, academic orientation and basic need motivation with the students achievement and the effectiveness of leadership traits, of Akper of DH, LG and PR were weak and not significant ($p > 0,05$). On all student the relations of vocational orientation, academic orientation and basic need motivation were strongly enough and significant of their commitment to moral values in nursing practice ($p < 0,05$). But, on male student this relation weak and not significant ($p > 0,05$). The result also demonstrate that the three dimensions of professional competences: student achievement, student commitment to moral values in nursing practice and the effectiveness of leadership traits had a weak correlation and not significant ($p > 0,05$). The student achievement scores and their commitment to the moral value score in the nursing practice, is influenced actually by the general effect and specifically effects of gender. Although, nurse female student, empathy has been more motivated, but she has lower commitment to the moral value in the the nursing care practice than nursing male student. Each student has been strength and weakness of the professional competence.

Key words : Competence, organizational behaviour, effectiveness leadership traits, and professional practice, nursing

PENDAHULUAN.

Isu-isu rendahnya kualitas pendidikan ditinjau dari kompetensi lulusan dalam berbagai jenis dan jenjang telah lama dipergunjingkan oleh berbagai kalangan, sehingga sudah menjadi wacana umum dan agenda kebijakan politik dan pemerintah. Masalah kualitas kompetensi lulusan dan relevansi pendidikan semakin mendapat perhatian berbagai komponen masyarakat. Menapaki abad 21, secara universal sedang terjadi pergeseran paradigma pendidikan dalam pola

berfikir, dari yang bersifat fragmentaristik ke pola berfikir yang bersifat komprehensif.

Disatu sisi pendidikan perawat sedang mengalami perubahan orientasi dan tujuan yaitu untuk menghasilkan perawat dengan kompetensi profesional tinggi, disisi lain kita dihadapkan pada berbagai masalah seperti menurunnya akhlak dan moral peserta didik, pemerataan kualitas pendidikan, rendahnya efisiensi internal, status kelembagaan, manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan manajemen kesehatan, dan sumber daya manusia yang belum profesional. Perubahan dan pengembangan pendidikan perawat ditujukan pada penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan mutu hasil atau *outputs* setiap institusi, baik yang dikelola pemerintah pusat, pemerintah daerah kabupaten maupun swasta.

Pilar-pilar sistem pendidikan perawat yang perlu dikembangkan adalah: kurikulum yang relevan, dukungan terhadap staf akademik dan proses pembelajaran yang baik. Kurikulum yang relevan ialah kurikulum yang memenuhi sejumlah kompetensi untuk menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat, bersifat lentur dan adaptif terhadap perubahan. Dukungan terhadap staf akademik berarti penyelenggaraan pendidikan berlanjut menurut sub-bidang keilmuan dengan selalu mengadakan pembaharuan secara reguler. Proses pembelajaran yang baik, ditandai dengan tercapainya materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada kompetensi calon lulusan dan kinerja profesional di tatanan pelayanan kesehatan.

Prestasi hasil belajar mahasiswa pada jenjang diploma tiga ditinjau dari prestasi akademik melalui ujian tertulis, dan keterampilan praktik melalui uji praktek pada setiap institui Akper. Kedua jenis ujian menitik beratkan pada pengukuran fungsi kognitif dan keterampilan psikomotorik, belum memberikan perhatian pada pengukuran aspek emosional. Peringkat kelulusan, didasarkan pada hasil uji tulis dan uji keterampilan, belum melibatkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang memiliki peran lebih besar dalam karier seseorang. "Peranan IQ dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosi dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam pekerjaan" (Golleman, 1999).

Atas dasar itu maka prestasi hasil belajar ditinjau dari kedua dimensi diatas, dan dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) belum mencerminkan kompetensi calon lulusan secara komprehensif. Kompetensi yang didefinisikan Spencer & Spencer (1981), meliputi aspek-aspek: pengetahuan, keterampilan, konsep diri, motivasi dan ciri-ciri kepribadian. Golleman (1988) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional meliputi: kecakapan pribadi (kesadaran diri, pengaturan diri, *motivasi* dan empati) dan kecakapan sosial (mempengaruhi orang lain, berkomunikasi, kepemimpinan, kataliasator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan kerja, kolaborasi & koperasi dan kemampuan tim). Orientasi vokasional dan akademik mahasiswa diduga ada hubungannya dan

berpengaruh pada prestasi hasil belajar, kepemimpinan dan komitmen mereka terhadap pelaksanaan praktik asuhan.

Kompetensi sebagai tujuan pendidikan didefinisikan sebagai "seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang profesional" (Kepmendiknas 045/U/2000).

MASALAH PENELITIAN.

Penelitian ini difokuskan pada: "sejauh manakah orientasi dan motivasi-kebutuhan berhubungan dengan prestasi hasil belajar, kepemimpinan dan komitmen terhadap praktik asuhan keperawatan dari calon lulusan Akper, berdasarkan pengelompokan jenis pengelolaan institusi di Jawa Barat." Variabel dependen dalam penelitian ini ialah: prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan, dan kepemimpinan mahasiswa. Sedangkan variabel independennya ialah: motivasi kebutuhan dasar, orientasi vokasional, dan orientasi akademik mereka, dengan variabel pengontrolnya adalah jenis institusi yang dikelola Departemen Kesehatan, Pemkab dan Yayasan Swasta.

TUJUAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hasil didik, melalui peninjauan ulang unsur-unsur proses manajemen pendidikan pada masing-masing institusi pendidikan diploma tiga keperawatan di Jawa Barat, sehubungan dengan otonomi dan desentralisasi pendidikan. Sumbangan pemikiran ini kiranya layak dan bermakna strategis dalam upaya pengembangan pendidikan keperawatan masa depan, manakala program pendidikan profesional pada jenjang diploma yang ada di masing-masing institusi lebih peka untuk meningkatkan kemampuannya menghasilkan tenaga keperawatan dasar dengan tingkat kompetensi yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah:

Pertama, mendeskripsikan orientasi subkultur mahasiswa khususnya orientasi vokasional dan orientasi akademik, prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan berdasarkan pengelompokan institusi Akper Depkes, Pemkab dan Swasta

Kedua, menemukan besar dan eratnya hubungan antara variabel orientasi vokasional, orientasi akademik dan motivasi dengan prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan sebagai bahan untuk memprediksi perbaikan manajemen pendidikan berdasarkan pengelompokan institusi Akper Depkes, Pemkab dan Swasta

Ketiga, menemukan besar dan kuatnya hubungan tiga dimensi kompetensi, yaitu antara prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan berdasarkan pengelompokan institusi Akper Depkes, Pemkab dan Swasta.

Keempat, sebagai masukan bagi perencanaan pendidikan berlanjut calon perawat lulusan Akper dalam konteks registrasi, standarisasi, izin kerja dan izin praktik profesi perawat.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan analisis statistik parametrik regresi *multivariate* prosedur MCA (*multiple classification analysis*). Jenis penelitian yang digunakan adalah *causal comparative* dengan metode survey yang sifatnya *expost-facto*, suatu penganalisaan terhadap data dan fakta yang telah terjadi sebagai kajian kasus, tanpa dilakukan intervensi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dan pengukuran terhadap *covert behaviour* melalui angket terstruktur dan *inventory*. Sampel penelitian ialah 260 mahasiswa pada semester enam, angkatan 1997 yang mengikuti proses ujian akhir tahun 2000-2001 dari sembilan institusi Akper di Jawa Barat, dengan populasi target kurang dari 2000 orang.

HASIL-HASIL PENELITIAN

Dari data yang dianalisis secara deskriptif dan regresi tentang prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan ciri-ciri kepemimpinan efektif responden, dikaitkan dengan orientasi belajar serta motivasi kebutuhan dasarnya memberikan gambaran pada Tabel 1, 2, dan 3 terlampir.

a. Prestasi Hasil Belajar.

Bahwa, prestasi hasil belajar yang dicapai oleh kelompok mahasiswa dari Akper Depkes adalah 2,84 lebih tinggi dibanding dengan yang dicapai oleh kelompok mahasiswa dari Akper Swasta dan Akper Pemerintahan Kabupaten, yaitu 2.77 dan 2.68.

b. Komitmen terhadap Pelaksanaan Praktik Asuhan

Data tentang komitmen mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik asuhan, memberikan gambaran yang bervariasi. Angka rata-rata komitmen dari kelompok mahasiswa Akper Depkes adalah 99.48, lebih tinggi dengan yang dicapai oleh kelompok mahasiswa yang berasal dari Akper Swasta dan Akper Pemkab yaitu, sebesar 97,54 dan 94.60.

c. Kepemimpinan

Skor kepemimpinan, menunjukkan variasi ditinjau dari sudut asal institusi mahasiswa keperawatan di Jawa Barat. Skor kepemimpinan mahasiswa Akper Depkes, yaitu sebesar 4,26 dibanding dengan kelompok mahasiswa yang berasal dari Akper Swasta sebesar 4.16 dan Akper Pemkab sebesar 3.81.

d. Hubungan Orientasi Vokasional, Orientasi Akademik dan Kebutuhan Dasar terhadap Kompetensi, Berdasarkan Pengelompokan Institusi

Orientasi vokasional pada mahasiswa Akper Depkes umumnya adalah *sedang*, orientasi akademik *sedang* dan motivasi kebutuhan dasar umumnya *tinggi*. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Akper Depkes kurang berorientasi pada pengembangan ilmu (akademik), tetapi lebih berorientasi pada pekerjaan keperawatan (vokasi) dan karena itu lebih didorong oleh kebutuhan dasar bagi kelangsungan hidup. Hubungan antara motivasi kebutuhan dasar dengan komitmennya pada mahasiswa Akper Depkes terhadap nilai-nilai moral dalam praktik adalah sangat signifikan ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa komitmen mahasiswa Akper Depkes terhadap pelaksanaan praktik asuhan, dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kebutuhan dasar. Kompetensi mahasiswa dari Akper Depkes ditinjau dari prestasi hasil belajar, komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam praktik dan kepemimpinan, masing-masing adalah 2.84, 99.48, dan 4.26. Angka-angka ini lebih tinggi dari yang dicapai oleh mahasiswa dari Akper Swasta maupun Akper Pemkab.

Orientasi vokasional dan orientasi akademik pada mahasiswa Akper Swasta pada umumnya adalah sedang. Motivasi kebutuhan dasarnya cenderung tinggi. Hubungan antara orientasi akademik dan prestasi hasil belajar berhubungan kuat dan signifikan ($p < 0.05$). Demikian pula hubungan antara motivasi kebutuhan dasar dengan komitmennya terhadap pelaksanaan praktik asuhan, adalah kuat dan signifikan ($p < 0.05$). Angka-angka prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan, masing-masing adalah 2.77, 97.54 dan 4.16. Sebagai ukuran kompetensi, skor ini lebih rendah dibanding dengan yang dicapai mahasiswa Akper Depkes, namun lebih tinggi dibanding dengan yang diperoleh oleh mahasiswa Akper Pemkab.

Orientasi akademik pada mahasiswa Akper Pemkab umumnya sedang. Orientasi vokasional dan motivasi pada umumnya adalah tinggi. Pola hubungan antara variabel dependen dan independen umumnya adalah lemah dan tidak signifikan ($p > 0.05$). Kecuali hubungan antara motivasi kebutuhan dasar dengan komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan, adalah kuat dan signifikan ($p < 0.05$). Angka-angka prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan, sebagai ukuran kompetensi mereka secara keseluruhan adalah yang paling rendah dibanding dengan mahasiswa pada Akper Swasta maupun Akper Depkes.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Keeratan hubungan antara variabel-variabel: orientasi belajar, motivasi dengan prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan, adalah bervariasi. Gambaran hubungan ini melukiskan bahwa orientasi vokasional rendah, orientasi vokasional sedang dan orientasi vokasional tinggi, tidak bisa dipakai sebagai prediktor dalam memprediksi tinggi rendahnya

variabel: prestasi hasil belajar, dan kepemimpinan mahasiswa. Berbeda dengan motivasi, yang sangat memungkinkan untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi komitmen mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik asuhan mereka sebagai calon perawat. Manajer institusi pendidikan seyogyanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga menyenangkan mahasiswa belajar, baik bagi pengajar, pembimbing maupun bagi mahasiswa.

Prestasi hasil belajar yang tinggi, komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan praktik asuhan disertai dengan ciri-ciri kepemimpinan yang efektif tinggi, adalah gambaran ideal lulusan program pendidikan. Kompetensi demikian sangat diperlukan bagi tugas-tugasnya sebagai perawat profesional pemula dalam pelaksanaan praktik asuhan keperawatan. Prestasi hasil belajar yang biasanya dijadikan ukuran keberhasilan pendidikan ini, belum menjamin mutu kompetensi profesional yang tinggi. Sebabnya adalah bahwa komitmen mereka terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan ciri-ciri kepemimpinan mereka tidak diketahui karena belum pernah diukur, padahal merupakan dua variabel yang amat penting. Penentuan kelulusan program pendidikan tinggi keperawatan dewasa ini baru menyentuh aspek-aspek fungsi kognitif dan keterampilan teknis prosedural. Kedua sisi lainnya yang sangat penting, yaitu komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan belum banyak disentuh untuk dinilai baik dalam pendidikan dasar keprofesian maupun dalam "pendidikan berlanjut" setelah lulus. Dengan demikian, maka adalah suatu kemungkinan besar "mengapa terjadi krisis kepemimpinan dalam bidang keperawatan dan banyaknya keluhan-keluhan dari berbagai pihak yang berkepentingan tentang buruknya pelayanan keperawatan di negeri kita yang dikenal dengan keramahannya itu. Maka sebab-sebabnya patut diduga bersumber dari manajemen sistem pendidikan keperawatan yang belum efektif.

Perhatian terhadap pentingnya kedua sisi kompetensi profesional di atas, yaitu komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan, tidak perlu melalui penambahan mata ajaran tersendiri. Namun, lebih merupakan tuntutan akan situasi dan kondisi pembelajaran, terutama pembelajaran di laboratorium praktika dan tatanan nyata asuhan keperawatan oleh seniorinya, dalam suatu sistem pendidikan yang dikelola secara profesional. Pengembangan jaringan lahan praktik di rumahsakit perlu dikaitkan dengan upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang berorientasi mutu. Pengaruh lingkungan pembelajaran praktikum, praktik klinik dan lapangan yang terencana, memiliki pengaruh yang bermakna dalam pembentukan komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan. Bahwa pendidikan profesional keperawatan akan mengalami kegagalan, apabila perbaikan situasi pembelajaran dan peningkatan jaringan lahan praktik untuk pendidikan profesional keperawatan, tidak mendapat perhatian serius dan sungguh-sungguh. Pembentukan rasa pengabdian dan dedikasi yang tinggi terhadap klien, kerjasama team intra dan antar profesi, loyalitas terhadap pekerjaan dan profesinya serta kemauan untuk selalu meningkatkan kemampuan diri, hanya akan terjadi dalam lingkungan pembelajaran yang kondusif di

laboratorium dan lahan praktik, melalui bimbingan intensif, terarah dan terencana dari para seniornya. Disinilah pentingnya kesiapan lahan praktik pendidikan keperawatan, sebelum program pendidikan profesional ini dimulai. Pengalaman masa lalu, dan yang sekarang masih berlaku dalam pendidikan dan asuhan keperawatan, bisa menghambat proses profesionalisasi keperawatan di masa mendatang, apabila upaya-upaya perbaikannya tidak dilaksanakan berdasarkan kajian-kajian ilmiah berdasar riset yang baik dan benar.

Komitmen mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik asuhan, merupakan dampak dari keseluruhan proses pembelajaran, khususnya proses pembelajaran dilahan praktik, melalui pengaruh dan imitasi model peran. Tuntutan akan kepemimpinan yang efektif tinggi bagi setiap calon perawat, mengharuskan adanya pemahaman bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir. Tidak ada hubungan antara kepemimpinan dengan prestasi hasil belajar. Asuhan keperawatan dan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai pendidikan primer diakui berpengaruh, namun pendidikan profesional dasar harus bertanggung jawab dalam pembentukan kepemimpinan melalui upaya-upaya optimal sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Operasionalisasi mata-ajaran "manajemen dan kepemimpinan" perlu dikaji ulang, direncanakan serta diasuh oleh dosen dan pembimbing yang khusus dipersiapkan untuk itu. Mahasiswa perlu dilatih untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan kepemimpinan efektif dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pendidikan berlanjut, yang didalamnya menyangkut aspek-aspek pendidikan dan pelatihan kepemimpinan adalah cara yang tepat untuk dikembangkan, karena kenyataan menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak berkaitan secara signifikan dengan prestasi hasil belajar maupun komitmen mereka terhadap pelaksanaan praktik asuhan. Dalam konteks ini, pendidikan berlanjut bagi perawat yang dilembagakan menjadi penting artinya, dalam rangka pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional secara berkesinambungan, termasuk kepemimpinan. Pentingnya *Continuing Nursing Education* ini juga didasarkan pada konsep bahwa pengetahuan dan keterampilan profesional mudah terjadi erosi. Pendidikan perawat, berpijak pada tiga dimensi sebagai pilar-pilar kompetensi, yaitu: (1) penguasaan ilmu dan keterampilan keperawatan, (2) komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan praktik asuhan, dan (3) kepemimpinan, disertai perhatian terhadap lingkungan "soisodemografi" peserta didiknya. Akper yang dikelola Pemkab memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan kualitasnya, baik laboratorium praktika maupun manajemen praktik klinik dan lapangan dibanding Akper-Akper Depkes dan Swasta.

KESIMPULAN

Diantara faktor-faktor psikologis yang berkaitan erat ($p < 0.05$) dengan komitmen profesional pada mahasiswa Akper Depkes, Swasta dan Pemkab di wilayah Jawa Barat adalah motivasi-kebutuhan dasar. Semakin tinggi kebutuhan dasar mahasiswa semakin rendah komitmen mereka terhadap praktik asuhan. Hal

ini berarti pula bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan mahasiswa berkaitan erat dengan komitmen mereka terhadap pelaksanaan praktik asuhan.

Orientasi belajar akademik dan orientasi belajar vokasional tidak berhubungan dengan prestasi hasil belajar, kepemimpinan maupun dengan komitmen mahasiswa terhadap pelaksanaan praktik asuhan ($p > 0.05$). Kompetensi profesional yang diukur dari prestasi hasil belajar, komitmen terhadap pelaksanaan praktik asuhan dan kepemimpinan kandidat lulusan Akper Depkes lebih tinggi dibanding dengan kandidat lulusan Akper Pemkab dan Akper Swasta. Dan, kandidat lulusan Akper Swasta lebih tinggi dari kandidat lulusan Akper Pemkab.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoyosugito, A.(2000). *Eksistensi Perawat dalam Pelayanan Rumah Sakit*, Musyawarah Nasional VI PPNI 12-15 April 2000, Bandung: Pengurus Pusat PPNI.
- Goleman, D.(1998). *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terjemahan Hermaya,T. Jakarta: Gramedia.
- .(1999). *Working With Emotional Intellegent, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri Kancono Widodo, Jakarta: Gramedia.
- Hamid, A.Y.S.(1988). *Nilai-Nilai Profesional dalam Praktik Keperawatan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan – Universitas Indonesia..
- Hoy,W.K. Miskel, C.G.(1978). *Educational Administration, Teory, Research, and Practice*, Second Edition, New York: Random House, Inc.
- Hersey, P. Blanchard, K.,(1995). *Perilaku Organisasi*, Jakrata: Erlangga
- Jarvis, P.(1984). *Professional Educations*, New York: Mc Graw Hill.
- Luthan, F.(1995). *Organizational Behaviour*, New York: Mc Graw Hill..
- Makmun, A.S.(1996). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Pedoman dan Intisari Perkuliahan*, Bandung: Program Pascasarjana, IKIP-Bandung.
- Spencer, M.L. & Spencer, M.S.(1987). *Competence At Work, Models for Superior Performance*, New York-Singapore: John Willey & Son, Inc.
- Supriadi, D.(1997). *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.,
- Sutisna, O.(1993).*Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa
- Singgih,S.(2000), *Statistical Procedure for Service Solition (SPSS)*, Jakarta: Gramedia

Tilaar, H.A.R. (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

----- (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Dalam perspektif Abad 21, Jakarta, Tera Indonesia.

Thoha, M. (1983). *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta, Rajawali

Kompetensi Calon Perawat Lulusan Akper di Jawa Barat (Udin Naziruddin)

Tabel: 1. Regresi Koefisien MCA Variabel *Dummy*, Angka Rata-Rata *Adjusted* Prestasi Hasil Belajar (Y1), Komitmen (Y2) dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3), Berdasarkan Orientasi Vokasional (X1), Orientasi Akademik (X2) dan Motivasi Kebutuhan Dasar (X3), Mahasiswa Akper *Depkes* (Poltekes) di Jawa Barat, N=73, (2001)

Variabel Dependen Variabel Independen	Variabel Dependen		Pestasi Hasil Belajar (Y1) Grand Mean= 2.84				Komitmen Profesional (Y2) Grand Mean= 99.48				Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3) Grand Mean= 4.26			
	N	P	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean
Orien Akademik (X1)														
Tinggi (X1r)	21	0.339	-0.112	-0.038	-0.038	2.805	-1.799	-0.609	-1.370	98.120	3.447	1.166	0.756	5.016
Sedang (X2s)	46	0.742	-4.83 E-02	-0.036	0.026	2.868	0.229	0.170	0.668	100.148	2.053	1.523	-0.638	3.622
Rendah (X3t)	6	0.097	#	#	0.074	2.917	#	#	0.439	99.919	#	#	-2.691	1.569
			F _(2,201) = 0.934 Sig = 0.398 p>0.05				F _(2,201) = 0.172 Sig = 0.843 p>0.05				F _(2,201) = 2.045 Sig = 0.137 p>0.05			
Orien Vokasional (X2)														
Tinggi (X2r)	27	0.436	-6.65E-02	0.029	0.013	2.865	-6.550	-2.852	3.286	102.766	-2.794	-1.217	0.803	4.563
Sedang (X2s)	45	0.726	-6.89E-02	0.050	0.010	2.853	-9.622	-6.984	0.214	99.694	-2.590	-1.880	0.607	4.767
Rendah (X2t)	1	0.016	#	#	0.079	2.922	#	#	9.836	109.316	#	#	3.097	7.357
			F _(2,201) = 0.033 Sig = 0.967 p>0.05				F _(2,201) = 2.768 Sig = 0.07 p>0.05				F _(2,201) = 0.433 Sig = 0.651 p>0.05			
Motiv Kebutuhan (X3)														
Tinggi (X3r)	67	1.081	-0.161	-0.174	0.013	2.856	-7.209	-7.790	0.581	100.061	0.627	0.678	-0.051	4.210
Sedang (X3s)	6	0.097	#	#	0.174	3.017	#	#	7.790	107.270	#	#	-0.678	3.582
			F _(2,201) = 4.247 Sig = 0.043 p>0.05				F_(2,201) = 7.509 Sig = 0.008 P<0.05				F _(2,201) = 0.023 Sig = 0.681 p>0.05			
Total	73	1	F _(6,201) = 1.38 Sig = 0.243(a) R ² = 0.093 p>0.05				F _(6,201) = 2.669 Sig = 0.29(a) R ² = 0.166 p>0.05				F _(6,201) = 0.91 Sig = 480(a) R ² = 0.064 p>0.05			

Tabel: 2. Regresi Koefisien MCA Variabel Dummy, Angka Rata-Rata Adjusted Prestasi Hasil Belajar (Y1), Komitmen (Y2) dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3), Berdasarkan Orientasi Vokasional (X1), Orientasi Akademik (X2) dan Motivasi Kebutuhan Dasar (X3), Mahasiswa Akper PEM.KABUPATEN di Jawa Barat, N=62, (2001)

Variabel Independen \ Variabel Dependen	Variabel Dependen		Pestasi Hasil Belajar (Y1) Grand Mean= 2.68				Komitmen Profesional (Y2) Grand Mean= 94.60				Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3) Grand Mean= 3.81			
	N	P	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean
Orien Akademik (X1)														
Tinggi (X1r)	16	0.258	0.237	0.061	0.036	2.715	-8.984	-2.319	-2.132	92.468	-2.368	-0.611	0.203	4.013
Sedang (X2s)	44	0.710	0.197	0.140	-0.004	2.675	-6.388	-4.533	0.464	95.064	-2.761	-1.959	-0.191	3.620
Rendah (X3t)	2	0.021	#	#	-0.201	2.478	#	#	6.852	101.452	#	#	2.571	6.381
			F _(2,201) = 1.998 Sig = 0.145 p>0.05				F _(2,201) = 0.953 Sig = 0.388 p>0.05				F _(2,201) = 1.249 Sig = 0.29 p>0.05			
Orien Vokasional (X2)														
Tinggi (X2r)	30	0.484	-0.005	-0.003	-0.052	2.627	4.507	2.181	-1.251	93.349	-2.295	-1.111	-0.693	3.117
Sedang (X2s)	29	0.678	0.106	0.050	0.060	2.738	7.648	3.577	1.890	96.490	-1.051	-0.492	0.551	4.361
Rendah (X2t)	3	0.049	#	#	-0.047	2.601	#	#	-5.758	88.842	#	#	1.602	5.412
			F _(2,201) = 2.375 Sig = 0.102 p>0.05				F _(2,201) = 3.093 Sig = 0.053 p.>0.05				F _(2,201) = 0.810 Sig = 0.450 p>0.05			
Motiv Kebutuhan (X3)														
Tinggi (X3r)	53	0.855	-0.333	-0.285	0.002	2.681	20.016	17.111	0.803	95.403	3.632	3.105	0.316	4.126
Sedang (X3s)	8	0.129	-0.389	-0.050	-0.054	2.625	16.295	2.103	-2.918	91.682	1.635	0.211	-1.681	2.129
	1	0.161	#	#	0.335	3.014	#	#	-19.213	75.387	#	#	-3.316	0.494
			F _(2,201) = 1.588 Sig = 0.213 p>0.05				F_(2,201) = 6.618 Sig = 0.003 P<0.05				F _(2,201) = 1.573 Sig = 0.216 p>0.05			
Total	62	1	F _(6,201) = 2.096 Sig = 0.096 R ² = 0.186 p>0.05				F _(6,201) = 4.005 Sig = 0.002 R ² = 0.304 p<0.05				F _(6,201) = 0.996 Sig = 0.438 R ² = 0.0980 p>0.05			

Kompetensi Calon Perawat Lulusan Akper di Jawa Barat (Udin Naziruddin)

Tabel: 3. Regresi Koefisien MCA Variabel Dummy, Angka Rata-Rata Adjusted Prestasi Hasil Belajar (Y1), Komitmen (Y2) dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3), Berdasarkan Orientasi Vokasional (X1), Orientasi Akademik (X2) dan Motivasi Kebutuhan Dasar (X3), Mahasiswa Akper SWASTA di Jawa Barat, N=62, (2001)

Variabel Dependen Variabel Independen	Variabel Dependen		Pestasi Hasil Belajar (Y1) Grand Mean= 2.77				Komitmen Profesional (Y2) Grand Mean= 97.54				Ciri-Ciri Kepemimpinan Efektif (Y3) Grand Mean= 4.16			
	N	P	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean	B(Unstand)	pxB	Koef MCA	Adj.Mean
Orien Akademik (X1)														
Tinggi (X1r)	12	0.179	0.249	0.045	0.219	2.991	0.449	0.080	0.682	98.222	-2.082	-0.373	-0.054	4.107
Sedang (X2s)	45	0.672	0.672	-0.022	-0.015	2.721	-0.466	-0.313	-0.233	97.307	-2.465	-1.656	-0.437	3.724
Rendah (X3t)	10	0.150	#	#	-0.030	2.740	#	#	0.233	97.773	#	#	2.029	6.189
			F _(2,201) = 3.402 Sig = 0.04 P<0.05				F _(2,201) = 0.437 Sig = 0.648 p>0.05				F _(2,201) = 0.879 Sig = 0.42 p>0.05			
Orien Vokasional (X2)														
Tinggi (X2r)	25	0.373	0.187	0.070	-0.023	2.750	15.084	5.628	0.718	98.258	6.937	2.588	0.605	4.765
Sedang (X2s)	41	0.612	0.229	0.140	0.019	2.792	14.278	8.737	-0.088	97.452	6.118	3.744	-0.214	3.946
Rendah (X2t)	3	0.049	#	#	-0.210	2.563	#	#	-14.366	83.174	#	#	-2.172	1.988
			F _(2,201) = 0.236 Sig = 0.791 p>0.05				F _(2,201) = 1.362 Sig = 0.263 p.>0.05				F _(2,201) = 1.094 Sig = 0.341 p>0.05			
Motiv Kebutuhan (X3)														
Tinggi (X3r)	51	0.761		0.000	0.014	2.787		0.000	1.596	99.136		0.000	0.140	4.300
Sedang (X3s)	16	0.239	-0.059	-0.014	-0.045	2.728	-6.682	-1.596	-5.086	92.454	-0.584	-0.140	-0.445	3.716
	1	0.161	#	#	0.014	2.787	#	#	1.596	99.136	#	#	0.140	4.300
			F _(2,201) = 0.454 Sig = 0.503 p>0.05				F_(2,201) = 7.197 Sig = 0.009 P<0.05				F _(2,201) = 0.067 Sig = 0.797 p>0.05			
Total	67	1	F _(6,201) = 1.478 Sig = 0.210 R ² = 0.1080 p>0.05				F _(6,201) = 2.033 Sig = 0.087(a) R ² = 0.143 p>0.05				F _(6,201) = 0.989 Sig = 0.432(a) R ² = 0.075 p>0.05			